

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **Populasi dan Sampel**

##### *Populasi*

Populasi merupakan suatu wilayah generasi yang terdiri atas objek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Menurut Hartono (2011:46), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden dari mahasiswa STIE Malangkuacwara yang pernah membeli produk Liptin emina.

### *Sampel*

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010:118). Kuncoro(2003:118), mendefinisikan sampel sebagai suatu himpunan bagian ( subset) dari unit populasi. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang akan diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representative bagi populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Dalam penelitian ini jumlah konsumen yang pernah menggunakan produk liptin emina belum diketahui secara pasti maka teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampel purposive sampling, yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Konsumen yang membeli dan memakai produk liptin emina
2. Berjenis kelamin wanita
3. Berdasarkan umur 16 tahun ke atas

### **Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

#### *Variabel*

Variabel menurut Sugiono (2013:59), mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ialah suatu obyek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian. Penelitian variabel juga dapat didefinisikan sebagai suatu obyek, sifat, atribut, atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan variabel, penjelasannya :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyanto (2012:39), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah selera konsumen, atribut produk, minat produk.

2. Variabel Dependen (Y)

Merupakan suatu variabel yang tidak bebas, terikat dan juga mempengaruhi tiap-tiap variabel bebas atau juga variabel independen. Menurut Sugiyanto (2012:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

*Operasionalisasi*

Suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiono, 2014). Dimana masing-masing variabel tersebut memiliki indikator sehingga memungkinkan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan terhadap variabel yang diteliti.

**Tabel 3.1**

**Tabel Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1.	Selera konsumen (X)	Selera atau preferensi konsumen adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi (Kotler 2005).	1. Daya tahan 2. Bentuk 3. Tampilan	1. Daya tahannya tidak muda luntur. 2. Bentuknya bermacam-macam. 3. Tampilan yang menarik.
2.	Atribut produk	Atribut produk merupakan suatu komponen yang dipandang penting oleh konsumen dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.	1. harga-harga produk 2. merek produk 3. kemasan produk 4. warna	1. Harga produk lebih murah dan dapat dijangkau. 2. Sebagai identitas 3. Kemasan yang menarik. 4. Menarik minat konsumen dalam membeli

				suatu produk dan daya tarik didalam membeli suatu produk
3.	Minat beli	Minat beli adalah tanggapan atau reaksi konsumen yang merupakan unsur dari perilaku konsumen dalam sikap mengonsumsi suatu produk, yang menunjukkan kecenderungan seorang konsumen dalam bertindak sebelum keputusan untuk melakukan pembelian benar-benar dilaksanakan (Kinnear dan Taylor dalam Husein,2000)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari informasi mengenai produk</li> <li>2. ketertarikan pada produk</li> <li>3. merekomenda sikan produk.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari informasi dari teman/ saudara/ iklan.</li> <li>2. Ketertarikan membeli produk karena tersedia banyak produk.</li> <li>3. Rekomendasi produk dari orang yang sudah pernah menggunakannya.</li> </ol>
4.	Keputusan pembelian (y)	Merupakan pemilihan suatu tindakan dari dua orang pilihan alternative atau lebih(Shicffman dan Kanuk,2000)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli karena kualitas produk</li> <li>2. Membeli karena kecocokan</li> <li>3. Membeli</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli karena kualitas produk yang baik</li> <li>2. Membeli karena kecocokan tidak merusak bibir</li> <li>3. Membeli</li> </ol>

			karena fitur produk.	produk karena fitur produk yang baik
--	--	--	----------------------	--------------------------------------

*skala pengukuran*

skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut Djaali (2008:28) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan ialah skala likert.

**Metode Pengumpulan Data**

Kuesioner (Angket) data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Menurut Tjiptono (2002:71), kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden yang kemudian dijadikan informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan pemasaran. Menurut Arikunto (2006:151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup berbentuk check list sehingga responden menjawab pertanyaan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan peneliti, sehingga lebih terarah. Menurut Arikunto (2016:152) check list adalah sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket adalah sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Responden dapat leluasa menjawab karena tidak dipengaruhi oleh sikap peneliti terhadap responden.
3. Jumlah responden yang banyak tidak memungkinkan untuk menemui satu persatu dan membantu untuk menghemat waktu, tenaga, biaya.
4. Data yang dikumpul lebih muda untuk dianalisis karena pertanyaannya yang diajukan sama dan telah ditentukan terlebih dahulu standar nilainya.

Skala likert ialah suatu skala psikometrik yang umumnya digunakan didalam kuisioner dan merupakan skala yang banyak digunakan dalam riset berupa survei. Menurut Imam Ghozali(2005) skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi dengan jawaban dan pilihan sebagai berikut :

- Nilai 1 : sangat kurang setuju
- Nilai 2 : tidak setuju
- Nilai 3 : ragu-ragu
- Nilai 4 : setuju
- Nilai 5 : sangat setuju

Dengan demikian tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe interval. Skala likert digunakan kedalam 5 titik yaitu dengan bobot nilai 1 sampai dengan 5 masing masing pertanyaan. Dimana skala ini menggunakan tingkat gradasi sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun pemberian bobot jawaban sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju (STS) : memiliki bobot 1
2. Tidak setuju (TS) : memiliki bobot 2
3. Cukup setuju (CS) : memiliki bobot 3
4. Setuju (S) : memiliki bobot 4
5. Sangat setuju (ST) : memiliki bobot 5

## **Metode Analisis**

### *Uji Validitas*

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) validitas berhubungan dengan suatu perubahan yang mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan jika nilai P value atau signifikan  $< 0,05$  maka item atau pernyataan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

### *Uji Reliabilitas*

Dilakukan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu tes adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relative tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Menurut Sukadji (2000), uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Menurut Ghazali (2013:47) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu kuisisioner

dikatakan handal atau reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronch's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien Cronch's Alpha  $> 0.6$  (Ghozali 2005:41).

#### *Analisis Deskriptif*

Ialah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik dari suatu data yaitu nilai mean, median, sum, variance, standar eror, standar eror of mean , mode, range, dan kurtosis. Analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Menurut Wiyono(2001), analisis data deskriptif ini meliputi beberapa hal yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dan pengukuran variabilitas.

#### *Uji asumsi klasik*

Digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik digunakan untuk dapat memperoleh nilai perkiraan yang tepat dan tidak biasa dari persamaan regresi, maka dalam menganalisis data dibutuhkan beberapa asumsi klasik. Dengan terpenuhnya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan dan Iqbal, 2002). Ujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup :

#### *Uji Normalitas*

Ujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali 2011:160). Model distribusi data yang baik adalah memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dapat diketahui

dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik. Siggih Santoso (2001), menetapkan dasar keputusan yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### *Uji Multikolonieritas*

Bertujuan untuk mengetahui apakah regresi terdapat kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation faktor* (VIF). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### *Uji Autokorelasi*

Digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pedoman D-W (*Durbin Watson*). Menurut Siggih Santoso (2001) untuk mendeteksi adanya autokorelasi ada tiga yaitu :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

2. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasinegatif.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residuel satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scattler plot* yang menunjukkan hubungan antara *regression studentised residuel* dengan *regression standardized predicted value*. Menurut Ghozali (2011), kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Cara menganalisis heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scattler plot* dimana :

1. Jika penyebaran data pada *scattler plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik, turun, dan mengelompok menjadi satu ) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran data pada *scattler pot* tidak teratur atau tidak membentuk pola tertentu (naik turun dan mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

## *Pengujian Hipotesis*

### *Analisis Regresi Berganda*

Teknik analisis data ialah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang di ajukan dan selanjutnya untuk diambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh melalui analisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variable independen (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependen (terikat). Umi Narimawati (2008), analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Regresi digunakan untuk melihat bentuk hubungan antar variable melalui suatu persamaan. Dalam regresi linear sederhana bentuk persamaan regresi linear dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan pembelian

A = konstanta

$\beta_{1-4}$  = koefisien regresi

X1 = selara

X2 = Aribut produk

X3 = Minat

e = Eror

H0 : Artinya variabel selera, atribut produk, minat berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian .

H1 : artinya selera , atribut produk, minat berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian. Selanjutnya, dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika P-value <  $\alpha$  (0,05) : maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel selera, atribut produk, minat berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian.
2. Jika P-value >  $\alpha$  (0,05) : maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel selera, atribut produk, minat tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian.

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### *Uji t (Uji Parsial)*

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independent) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2013) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dengan ialah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan jika signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan jika > 0,05 maka Ha di tolak. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### *Uji Koefisien Determinan*

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dari model persamaan ini akan dapat diketahui *coefficient of determination* yang menunjukkan presentase dari variabel terikat. Menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinan ( ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.